

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/ Subyek Penelitian**

Obyek penelitian dilakukan di kantor SKPD Kabupaten Timor Tengah Selatan. Subyek penelitian nya kepada Kepala SKPD, dan Kepala/staf bagian keuangan. pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD ini meliputi dinas, badan, kantor dan bagian pada Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner kepada pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD ini meliputi dinas, badan, kantor dan bagian pada Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, populasi terdiri dari obyek dan subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan yang terdiri dari dinas, badan, dan kantor berjumlah 35 SKPD

## b. Sampel

Menurut Wiyono (2011) sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik dari populasi yang terwakili. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 SKPD pada Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada Kepala SKPD, dan Kepala/staf bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden untuk diisi. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD dan Kepala/staf bagian keuangan. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan kuesioner tersebut dengan skala likert 1-5 point, dengan alternative jawaban yang disediakan peneliti adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

## E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### 1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan harapan pengguna informasi laporan keuangan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sesuai dengan PP 71 Tahun 2010 yaitu :

1) Relevan

Informasi yang relevan harus dapat membantu menjustifikasi dan mengoreksi harapan masa lalu, memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan informasi yang disajikan harus tepat waktu.

2) Andal

Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan dan menyajikan fakta secara jujur serta dapat diverifikasi

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya

4) Dapat dipahami. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa istilah-istilah dapat dipahami oleh pengguna informasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliani & Agustini (2016).

## **2. Variabel Independen**

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh individu-individu dalam melakukan kinerjanya. Kompetensi dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya (Indriasari, 2008). Sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keahlian dibidang akuntansi yang memadai. Kemampuan sumber daya manusia sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas (Surastiani & Handayani, 2015).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliani & Agustini (2016).

b. Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi informasi memberikan akses kepada berbagai pihak untuk mengakses dan memanfaatkan informasi keuangan daerah secara akurat dan cepat. Teknologi informasi dapat membantu mempercepat pengolahan data sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai informasinya. Teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada publik ( Surastiani & Handayani, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliani & Agustini (2016).

c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan ciri dari pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar tercapai tujuan dari organisasi tersebut. Dengan berbagai macam gaya kepemimpinan pemimpin seharusnya dapat memberikan pengaruh dan motivasi kepada bawahannya agar dapat meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik (Agung & Gayatri, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Adam (2009).

d. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi (Robbins,2007). Komitmen organisasi merupakan komitmen dimana mereka mau bekerja dan tetap tinggal dalam suatu

organisasi untuk meningkatkan kinerja dan menunjukkan loyalitas pada suatu organisasi (Allen & Mayer,1990). Dalam pemerintah daerah, aparat daerah yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi dapat menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dodopo dkk ( 2016).

### 3. Variabel Intervening

Penerapan SPI yang memadai akan memberikan kepercayaan terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders* ( Surastiani & Handayani, 2015). Sistem Pengendalian Internal juga dapat meminimalisir adanya *fraud*, menghindari adanya penyimpangan dari prosedur sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh *stakeholder*. Kebijakan dan prosedur yang digunakan dapat mencapai target dan menjamin dapat menyediakan laporan keuangan yang andal Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliani & Agustini (2016).

### 3. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

**Tabel 3.1.**  
**Pengukuran variabel**

Variabel	STS	TS	N	S	SS
Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	1	2	3	4	5
Kualitas Sumber Daya Manusia	1	2	3	4	5
Teknologi Informasi	1	2	3	4	5

Variabel	STS	TS	N	S	SS
Gaya Kepemimpinan	1	2	3	4	5
Komitmen Organisasi	1	2	3	4	5
Sistem Pengendalian Internal	1	2	3	4	5

**Tabel 3.2.**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kualitas informasi laporan keuangan (Y)  (PP No 71 Tahun 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat dibandingkan</li> <li>4. Dapat dipahami</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas keuangan dimasa lalu</li> <li>• Memprediksi masa yang akan datang</li> <li>• Ketepatan waktu penyajian</li> <li>• Pengambilan keputusan disajikan wajar dan jujur</li> <li>• Informasi dapat dibandingkan</li> <li>• Informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami</li> </ul>
2.	Kualitas sumber daya manusia (X1) (Surastiani & Handayani, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan dibidang akuntansi</li> <li>2. Kompetensi</li> <li>3. Pendidikan dan pelatihan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang akuntansi</li> <li>• SDM yang berkualitas</li> <li>• Sumber Daya yang memadai</li> <li>• Peran dan tanggung jawab</li> <li>• Pelatihan keahlian dalam tugas</li> <li>• Sosialisasi peraturan baru</li> <li>• pemahaman tentang struktur organisasi</li> </ul>

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3.	Teknologi Informasi (X2)  (Surastiani & Handayani, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah perangkat komputer</li> <li>2. Pemanfaatan dan jaringan internet</li> <li>3. Komputerisasi</li> <li>4. UU software</li> <li>5. Integrasi</li> <li>6. Perbaikan peralatan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki computer yang cukup</li> <li>• Jaringan internet tersedia dan jaringan internet termanfaatkan dengan baik</li> <li>• Laporan keuangan terkomputerisasi</li> <li>• Software sesuai dengan Undang-Undang</li> <li>• Laporan akuntansi dan manajerial terintegrasi</li> <li>• Peralatan yang sudah usang diperbaiki tepat waktu</li> </ul>
4.	Gaya Kepemimpinan (X3)  (Agung & Gayatri, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antar pimpinan dan bawahan</li> <li>2. Efektifitas kepemimpinan</li> <li>3. Motivasi kepemimpinan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan baik pimpinan dengan karyawan</li> <li>• Kebebasan bawahan untuk memberikan pendapat</li> <li>• Menggunakan wewenang dengan baik</li> <li>• Pimpinan memberikan arahan dan dorongan kepada bawahan</li> <li>• Menciptakan suasana yang kondusif</li> <li>• Memberikan penghargaan dan tindakan tegas bagi yang melakukan pelanggaran</li> </ul>
5.	Komitmen organisasi (X4)  (Allen & Mayer, 1990)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif</li> <li>2. Komitmen Normatif</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan yang kuat untuk mewujudkan tujuan organisasi</li> <li>• Kebutuhan dan Ketergantungan terhadap aktivitas masa lalu dan tidak dapat ditinggalkan karena akan merugikan</li> <li>• Keterlibatan karyawan dalam organisasi</li> <li>• Kesetiaan yang harus diberikan karena pengaruh</li> </ul>

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		3. Komitmen berkelanjutan	<p>orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi</li> <li>• Kerugian bila meninggalkan organisasi</li> <li>• Karyawan membutuhkan organisasi</li> </ul>
6.	<p>Sistem Pengendalian Internal (variabel intervening)</p> <p>(Surastiani &amp; Handayani, 2015).</p>	<p>1. Lingkungan pengendalian</p> <p>2. Kegiatan pengendalian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standard Operating Procedure (SOP),</li> <li>• Kebijakan otorisasi</li> <li>• Pemisahan wewenang</li> <li>• Dokumen dan catatan yang memadai beserta bukti transaksi</li> <li>• Pemisahan tugas</li> </ul>

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, sum, range, dan penyimpangan distribusi. Analisis ini memberikan gambaran data yang diteliti.

### 2. Uji Kualitas/Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kebenaran alat ukur yang digunakan dalam pengujian. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazaruddin & Basuki, 2017). Pengujian validitas melihat hasil dari nilai KMO dimana



dikatakan valid jika nilai  $\text{sig} > 0.5$  dan juga melihat nilai komponen matrix untuk setiap item dimana seluruh item dikatakan valid jika memiliki faktor loading diatas 0,5 (Nazaruddin & Basuki, 2017).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner. Jika jawaban atas pertanyaan nya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan reliabel (sunyanto,2010). Instrumen penelitian dikatakan reliabel atau dapat digunakan apabila koefisien *cronbach alpha*  $> 0.07$ . Jika nilai koefisien *cronbach alpha* diatas 0.70 maka dikatakan baik (Nazaruddin & Basuki, 2017).

### 3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Pengujian menggunakan *kolmogorov-smirnov* test (Ghozali,2011). Apabila nilai  $\text{sig}$  yang dihasilkan  $> \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Nazaruddin & Basuki, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan nya untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tidak ada korelasi antar variabel bebas maka model regresi tersebut dikatakan baik. Dua cara menguji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika  $\text{VIF} < 10$  dan nilai

$tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin & Basuki, 2017)..

c. Uji Heterokedastisitas

Homokedastisitas yaitu jika ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Heterokedastisitas jika terdapat perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik adalah homokedastisitas. (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada nilai sig. apabila nilai sig  $> \alpha 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena heterokedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

#### 4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Kelayakan Model F (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel independen secara baik (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai sig pada tabel ANOVA dimana nilai signifikan  $F < \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

variabel terikat kecil. Jika terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan maka koefisien determinasi untuk data silang relative rendah, sedangkan untuk runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

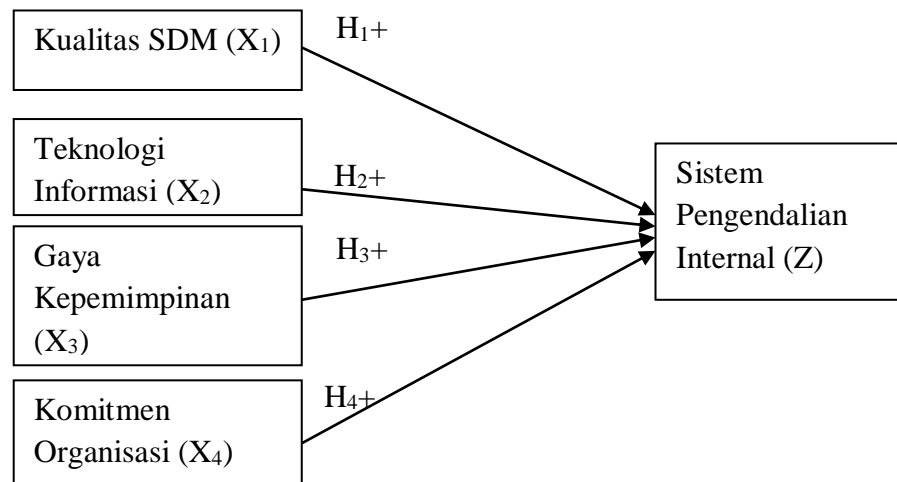
**c. Uji Statistik (Uji nilai t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2011). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai 5, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. hipotesis diterima apabila nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

**d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Uji analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Uji analisis jalur digunakan karena penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat melalui variabel intervening. Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 9 menggunakan regresi linear berganda dan untuk hipotesis 10 sampai dengan hipotesis 13 menggunakan analisis jalur. Persamaan regresi analisis jalur sebagai berikut:

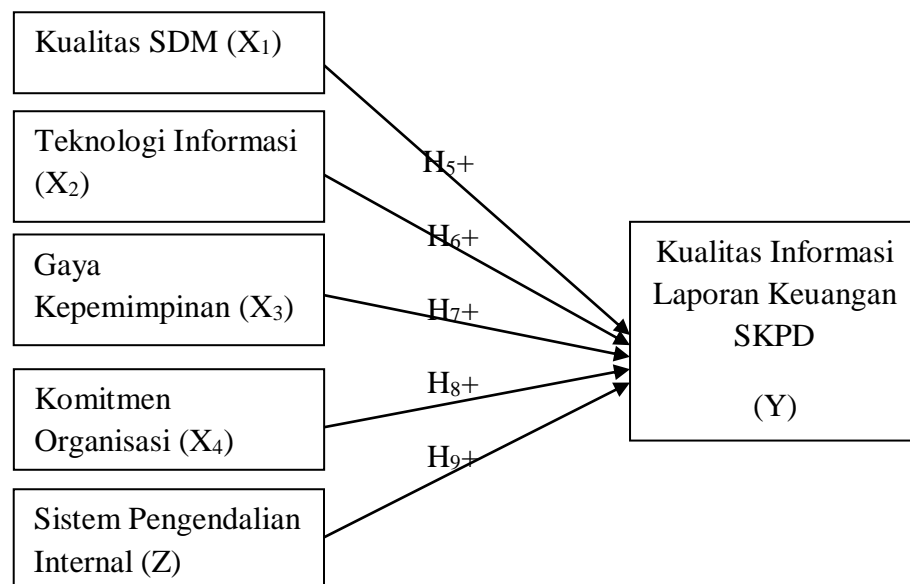
➤ Persamaan pertama



Gambar 3.1.  
Model Regresi Analisis Jalur Pertama

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots (i)$$

➤ Persamaan Kedua



Gambar 3.2  
Model Regresi Analisis Jalur Kedua

$$Y = \alpha_1 + \beta_5X_1 + \beta_6X_2 + \beta_7X_3 + \beta_8X_4 + \beta_9Z + e \dots (ii)$$

Keterangan :

$X_1$  = Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_2$  = Teknologi Informasi

$X_3$  = Gaya Kepemimpinan

$X_4$  = Komitmen Organisasi

$Z$  = Sistem Pengendalian Internal

$Y$  = Kualitas Informasi Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

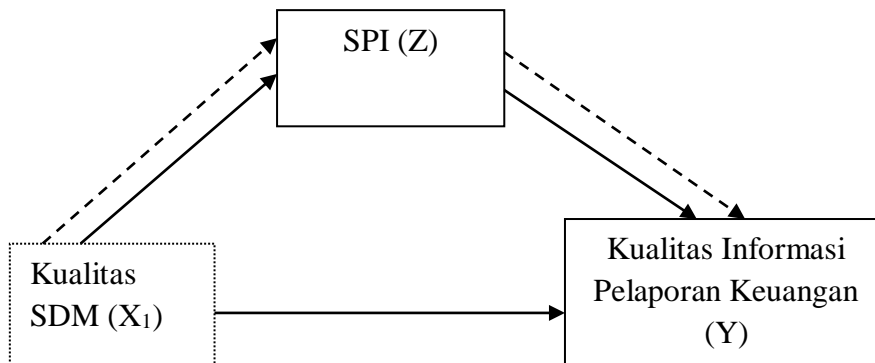
$e$  = eror

Jika nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis kurang dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah sesuai dengan hipotesis yang diturunkan, maka hal tersebut yang menjadikan dasar bahwa  $H_a$  diterima.

#### **e. Uji Intervening**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tidak langsung diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Berpengaruh langsung apabila kualitas SDM, teknologi informasi, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan. Berpengaruh tidak langsung apabila kualitas SDM, teknologi informasi, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan dimediasi oleh variabel sistem pengendalian internal terlebih dahulu. Uji intervening digunakan untuk menguji hipotesis 10,11,12,dan 13.

- a. Untuk menguji hubungan variabel independen sumber daya manusia dengan variabel dependen kualitas informasi pelaporan keuangan melalui sistem pengendalian internal.

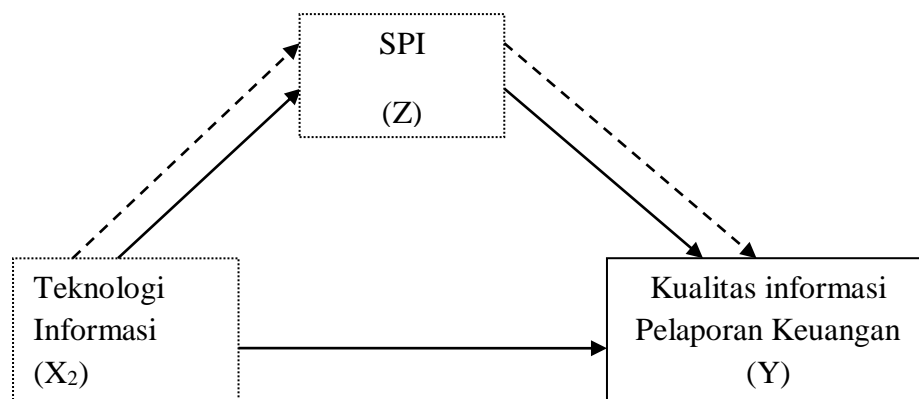


Gambar 3.3. Model regresi analisis jalur 3

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 10, yaitu :

- Hipotesis 1 dan hipotesis 9 diterima
- $H1 * H9 > H5^2$

- b. Untuk menguji hubungan variabel independen teknologi informasi dengan variabel dependen kualitas informasi pelaporan keuangan melalui sistem pengendalian internal.

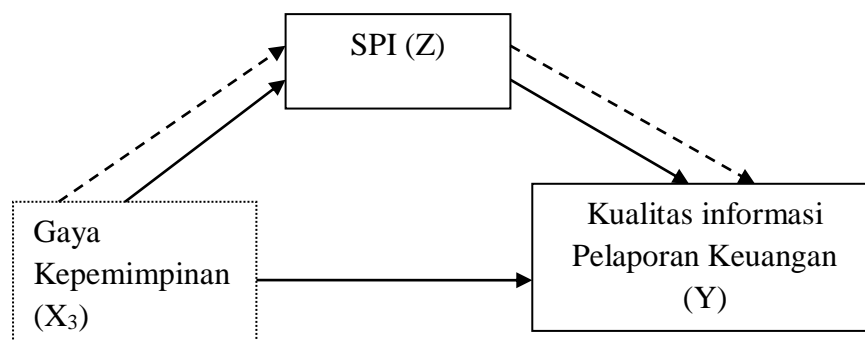


Gambar 3.4. Model regresi analisis jalur 4

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 11, yaitu :

- Hipotesis 2 dan hipotesis 9 diterima.
- $H2 * H9 > H6^2$

- c. Untuk menguji hubungan variabel independen gaya kepemimpinan dengan variabel dependen kualitas informasi pelaporan keuangan melalui sistem pengendalian internal

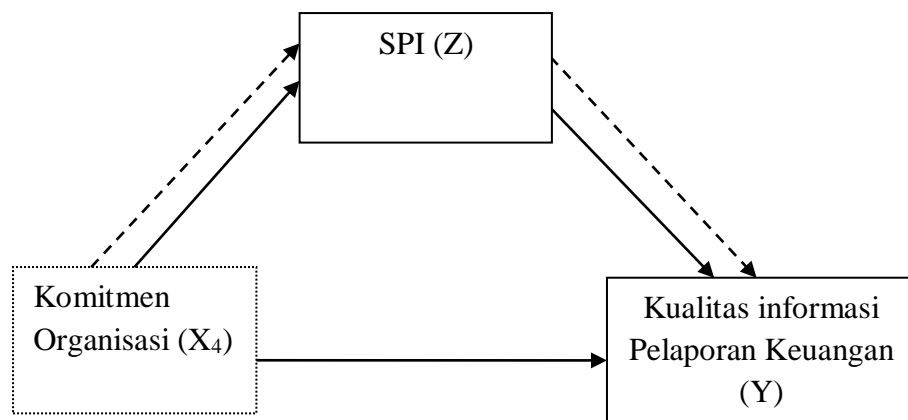


Gambar 3.5. Model regresi analisis jalur 5

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 12, yaitu :

- Hipotesis 3 dan hipotesis 9 diterima.
- $H3 * H9 > H7^2$

- d. Untuk menguji hubungan variabel independen gaya kepemimpinan dengan variabel dependen kualitas informasi pelaporan keuangan melalui sistem pengendalian internal.



Gambar 3.6. Model regresi analisis jalur 6

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 13, yaitu :

- Hipotesis 4 dan hipotesis 9 diterima.
- $H4 \cdot H9 > H8^2$